

## Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Produksi Petani Bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu

Yerri Indra Kusuma

<sup>a,b</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

\* Corresponding author: [yerri.indra@gmail.com](mailto:yerri.indra@gmail.com)

### Abstract

*Desa Sidomulyo Kota Batu merupakan salah satu produksi bunga dengan tingkat penjualan bunga tertinggi di Kota Batu, sehingga hal tersebut tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, pendidikan, modal, dan lama menjadi petani terhadap produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi dengan nilai koefisien sebesar 0,131, Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi dengan nilai koefisien sebesar 0,846, sedangkan pada variabel pendidikan dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Sedangkan secara bersama-sama faktor luas lahan, pendidikan, modal kerja, dan lama menjadi petani berpengaruh signifikan terhadap produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu.*

### Keywords:

Analisis Produksi, Petani, Bunga.

### Artikel Info

Received 06/10/2021

Revised 26/12/2021

Accepted 28/12/2021

Available online 28/12/2021

Copyright (c) 2021

Kusuma, Y. I.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan keanekaragaman budaya. Potensi sumber daya alam tersebut sangatlah melimpah, baik itu di sektor pertanian, pertambangan, wisata, dan sebagainya. Letak Indonesia yang strategis ini menjadikan faktor utama yang sangat berpengaruh bagi sektor pembangunan dan ekonomi daerah. Salah satu sumber daya alam yang diandalkan oleh Negara Indonesia adalah sektor



pertanian, hal ini dikarenakan sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam menunjang ekonomi nasional maupun daerah. Sektor pertanian juga memiliki peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan peningkatan kesejahteraan pertanian dalam upaya menanggulangi kemiskinan terutama di pedesaan. Sasaran utama pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi dan pendapatan petani, karenanya kegiatan di sektor pertanian harus berjalan lancar dengan meningkatkan produk pangan melalui intensifikasi yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian. Salah satu wilayah yang memiliki sektor pertanian tertinggi di daerah Jawa Timur adalah wilayah Kota Batu, dimana memiliki berbagai macam tanaman hias. (Milfitra, W. Zain, K.M. dan Fitriana, 2016)

Kota Batu yang merupakan wilayah dengan jumlah produksi tanaman hias atau bunga tertinggi di Jawa Timur telah memberi dampak positif bagi masyarakat dan daerahnya dalam hal pariwisata dan ekonomi. Kota Batu merupakan daerah otonom baru sejak tahun 2001. Pengembangan kawasan pertanian di Kota Batu telah diatur juga pada Pasal 7 Ayat (1) huruf c Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030 (Selanjutnya dapat disebut sebagai Perda RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030), yang berbunyi : "Menyediakan ruang untuk perdagangan di kawasan agropolitan dengan cara mengarahkan secara spesifik pusat perdagangan hasil budidaya tanaman pertanian dan holtikultura"(Peraturan Daerah KotanBatu Tahun 2011).

Perencanaan penyediaan ruang untuk perdagangan tanaman pertanian dan holtikultura di Kota Batu serta pelaksanaan program wisata pertaniannya ternyata mendapatkan keberhasilan dalam peningkatan hasil produksi para petani. Hal tersebut dapat diketahui pada data peningkatan produksi petani bunga yang diolah Badan Pusat Statistik Kota Batu (Selanjutnya disebut sebagai BPS Kota Batu) yang telah mengalami kenaikan cukup besar sejak tahun 2016-2019 yang dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 1. Tingkat Produksi 5 Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kota Batu, Tahun 2016-2019 (Satuan Tangkai).**

Jenis Tanaman	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Angrek	1.677.030	2.026.727	2.354.872	2.150.733
Anthurium	413.050	461.200	478.774	487.117
Gerbera (Herbras)	216 970	245 035	251 013	254 141
Krisan	35.849.150	37.942.272	38.744.000	39.305.208
Mawar	99.586.510	96.944.900	101.134.739	116.053.650

Sumber: BPS Kota Batu Tahun 2021

Bunga Mawar memiliki tingkat produksi tertinggi di Kota Batu dari tahun 2016-2019, dengan jumlah 99.586.510-116.053.650 tangkai. Kemudian ada bunga Krisan yang memiliki angka produksi 35.849.150 tangkai pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan produksi tiap tahunnya hingga 39.305.208 tangkai pada tahun 2019. Jenis bunga yang paling banyak dibudidayakan di tempat ini adalah jenis bunga angrek, mawar hingga anthurium. Sehingga dapat dikatakan bahwa,

dengan adanya program pemerintah Kota Batu untuk penyediaan ruang budidaya tanaman hortikultura telah mengalami peningkatan produksi tiap tahunnya. Desa Sidomulyo menjadi salah satu Desa di Kota Batu yang menjadi pusat kawasan pertanian bunga. Desa Sidomulyo memiliki komoditas unggulan tanaman hias yang memiliki berbagai manfaat, diantaranya menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan, dan keestetikan ruangan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan ketertarikan pengunjung untuk memilikinya. Terlebih lagi, produksi tanaman hias di Desa Sidomulyo mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup banyak dan memiliki harga yang dapat dijangkau oleh para pengunjung, yaitu mulai dari Rp. 5.000,00.

Dalam topik penelitian kali ini telah banyak peneliti terdahulu yang melakukan penelitian yang sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bunga Potong Krisan di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang" mendapatkan hasil bahwa variabel Jumlah tenaga kerja luar, Luas lahan yang diusahakan, Harga jual, Pendidikan petani, Pengalaman usahatani, Usia petani, Jumlah tanggungan keluarga (orang) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani bunga potong krisan di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Selain itu, secara parsial, pendidikan petani tidak memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan pengalaman usaha tani berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani bunga. Rohing, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Petani Bunga di Kota Tomohon" mendapatkan hasil bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja, modal kerja, dan luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani bunga di Kota Tomohon. Asni, (2016) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa" mendapatkan hasil bahwa pengalaman bertani tidak signifikan terhadap produksi jambu mete. Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap produksi jambu mete. Aprilinda, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Biaya dan Faktor Produksi Usahatani Bunga Potong Krisan (*Chrysanthemum Indicum L.*)" didapatkan sebesar Rp. 18.099.573/ha/musim, pendapatan Rp. 43.129.288/ha/musim sedangkan biaya tetap Rp. 121.138,70, secara keseluruhan variabel luas lahan, bibit, pupuk kandang, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh terhadap produksi bunga potong krisan.

Pembeda dalam penelitian kali ini yaitu objek penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo Kota Batu. Dengan menggunakan variabel terikat yaitu produksi petani bunga dan variabel bebas diantaranya luas lahan, pendidikan, modal, dan lama menjadi petani. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian kali ini adalah untuk mengetahui besaran tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo dan untuk menganalisis pengaruh faktor luas lahan, pendidikan, modal dan lama menjadi petani terhadap produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu.

## **METODE PENERAPAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive. Desa Sidomulyo ini

merupakan salah satu kawasan pertanian yang memiliki tingkat produksi bunga tertinggi di Kota Batu. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode kuesioner yang diedarkan kepada petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani bunga di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. yang berdasarkan data dari Balai Desa Sidomulyo terdapat 100 petani bunga. Sampel diambil yang memenuhi kriteria minimal sudah beroperasi selama 1 tahun dan memiliki lahan 100 m<sup>2</sup>.

Metode pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui yaitu petani yang memiliki lahan sendiri, metode ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan. (Hasan, 2002) Pengumpulan data dengan cara menyebar Kuesioner. Alat analisis yaitu regresi linier berganda (Multiple Regression Linier). Model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah fungsi produksi Cobb Douglass yang dilinearakan parameternya (Soekartawi, 1994) sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

LnY = Jumlah Produksi Bunga (Rp)

LnX<sub>1</sub> = Luas Lahan (m<sup>2</sup>)

LnX<sub>2</sub> = Pendidikan Petani (Th)

LnX<sub>3</sub> = Modal Kerja (Rp)

LnX<sub>4</sub> = Lama Menjadi Petani (Th)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = konstanta

$\varepsilon$  = Standar eror

Selain itu, penulis juga melakukan analisa data terhadap uji statistik untuk mendapatkan hasil pengelolaan data, sebagai berikut:

#### 1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji besarnya hubungan pengaruh antara satu variabel independent dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian dalam uji ini menggunakan signifikansi 5%. (Ghozali, 2013). Langkah pengujiannya dapat diketahui sebagai berikut:

Ho :  $b_i = 0$ ; Hipotesis nol (Ho) yang akan diuji adalah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H1 :  $b_i \neq 0$ ; Hipotesis alternatif (Ha) yang akan diuji adalah suatu parameter tidak sama dengan nol, artinya, variabel independennya merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Statistik F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel independent memiliki pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini yaitu berada pada signifikansi level 5%. Tahap – tahap yang dilakukan yaitu: (Ghozali, 2013)

$H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_k = 0$ ; Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah tidak semua parameter dalam model sama dengan nol, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ ; Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan semua parameter secara simultan sama dengan nol, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Kuncoro, 2013) Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai batas nilai yaitu mulai dari 0 hingga 1. Apabila  $R^2$  menunjukkan pada nilai atau mendekati 0 maka variabel bebas memiliki batas dalam menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai  $R^2$  mendekati pada nilai 1 maka semakin besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya dalam model. Nilai  $R^2$  semakin mengarah nilai 1 maka model tersebut dianggap baik karena variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat dalam model.

## HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

### a. Tingkat Produksi Petani Bunga di Desa Sidomulyo

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode kuesioner yang diedarkan kepada responden penelitian ini, yaitu petani bunga di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Berdasarkan metode kuesioner yang didapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

Hasil dari variabel penelitian para petani di Desa Sidomulyo Kota Batu yang didapatkan oleh penulis, dengan jumlah 30 petani:

Luas lahan adalah jumlah keseluruhan luas lahan yang digunakan untuk produksi bunga dari masing-masing petani bunga diukur dalam satuan meter persegi ( $m^2$ ) dalam satu kali periode panen. Luas lahan petani bunga di Desa Sidomulyo memiliki beragam varian, diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 2. Luas Lahan Petani Bunga di Desa Sidomulyo**

No.	Luas Lahan ( $m^2$ )	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	200 - 600	18	60
2.	601 - 1250	9	30
3.	1251 - 2000	3	10
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Data diatas menunjukkan bahwa sekitar 67,95% lahan yang berada di Desa Sidomulyo merupakan sawah irigasi teknis yang terbagi atas penggunaan lahan oleh petani padi, bunga, buah-buahan, dan lain sebagainya, kemudian sekitar 20% lahan dijadikan pemukiman penduduk dan sisa lahan lainnya digunakan sebagai sarana infrastruktur desa. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk dari desa ini bekerja sebagai petani. Tak heran bila desa ini menjadi salah satu sentra penghasil tanaman bunga yang penting di Indonesia.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran. Dalam menyelenggarakan pendidikan ini dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah (formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (non formal). Yang dimaksud tingkat pendidikan disini adalah tingkat pendidikan petani yang diperoleh melalui jalur pendidikan di sekolah (jalur pendidikan formal). Tingkat pendidikan diukur melalui ijazah terakhir yang dimiliki oleh petani melalui jalur pendidikan formal. (Muhibbin, 1997) Jika lulusan Sekolah Dasar bernilai 6, Sekolah Menengah Pertama bernilai 9, Sekolah Menengah Atas bernilai 12 dan Sarjana bernilai 16.

**Tabel 3. Pendidikan Petani Bunga di Desa Sidomulyo**

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	6	20
2	SMP	8	26,667
3	SMA	14	46,667
4	SARJANA	2	6,667
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel pendidikan petani di atas, didapatkan bahwasanya petani bunga di Desa sidomulyo memiliki rata-rata pendidikan selama 12 tahun dengan jumlah responden 14 orang dengan persentase 46,667%. Sedangkan untuk pendidikan 6 tahun memiliki jumlah responden petani bunga sebesar 6 orang dengan persentase 20%. Kemudian, untuk pendidikan 9 tahun memiliki jumlah responden petani bunga sebesar 8 orang dengan persentase 26,667%. Kemudian untuk pendidikan yang memiliki jumlah responden terkecil, yaitu pada 16 tahun memiliki 2 responden dan persentase sebesar 6,667% dari total responden yang peneliti dapatkan.

Modal Kerja adalah sejumlah uang yang disiapkan untuk pembiayaan tanah, pengelolaan tanah sampai dengan panen, seperti biaya pestisida, pupuk, perawatan, panen, dan peralatan yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp) dalam satu kali periode panen. Berikut merupakan modal kerja dari petani bunga Desa Sidomulyo:

**Tabel 4. Modal Kerja Petani Bunga di Desa Sidomulyo**

No.	Modal Kerja (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	14.650.000 - 59.783.333	25	83,33
2.	59.783.334 - 100.000.000	4	13,33
3.	100.000.001 - 194.000.000	1	3,33
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, modal kerja dari petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu memiliki rata-rata besaran Rp. 14.650.000-Rp. 74.433.333 dengan jumlah responden sebesar 25 orang dan memiliki persentase 83,33%. Sedangkan untuk modal kerja antara Rp. 74.433.334-Rp. 134.216.666 dimiliki oleh 4 orang responden dengan persentase 13,33%. Kemudian, untuk modal kerja kisaran 134.216.667-194.000.000 dimiliki oleh 1 orang responden dengan persentase 3,33% dari total responden yang peneliti dapatkan.

Lama menjadi petani merupakan jangka waktu yang telah ditempuh oleh seorang petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu dalam melakukan kegiatan

jual-beli tanaman bunga di Desa Sidomulyo. Berikut merupakan data yang diperoleh penulis mengenai lama menjadi petani:

**Tabel 5. Lama Menjadi Petani Bunga di Desa Sidomulyo**

No.	Lama Menjadi Petani (Th)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	10-15	7	23,33
2	16-30	13	43,33
3	31-55	10	33,33
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapatkan bahwasanya lama responden menjadi petani memiliki rata-rata 26-40 tahun, yang berjumlah 13 orang responden dengan persentase 43,33%. Sedangkan untuk 10-25 tahun memiliki jumlah responden 7% dan persentase 23,33%. Kemudian untuk jangka waktu 41-55 tahun memiliki jumlah responden 10 orang dengan persentase 33,33%.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani bunga di Desa Sidomulyo. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Software Statistical Products and Solution Services* (SPSS) versi 23. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang meliputi: luas lahan ( $X_1$ ), pendidikan peteni ( $X_2$ ), modal kerja ( $X_3$ ), dan lama menjadi petani ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen yaitu jumlah produksi bunga talas ( $Y$ ). Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh model regresi linear berganda:

$$\text{Ln}Y = 1.632 + 0.131 \text{Ln}X_1 + 0.131 \text{Ln}X_2 + 0.846 \text{Ln} X_3 + 0.130 \text{Ln} X_4 + \varepsilon \quad (2)$$

Hasil dari analisis regresi linear berganda tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients			
Variabel	Coefficients	t-Statistic	Sig.
(Constant)	1,632	1,849	0,076
Luas Lahan	0,131	3,915	0,001
Pendidikan	0,131	1,264	0,218
Modal Kerja	0,846	15,32	0,000
Lama Menjadi Petani	0,130	1,826	0,080

**Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,969	0,939	0,929	1,899

Sehingga dari analisa data di atas didapatkan hasil uji hipotesis data penelitian sebagai berikut:

Uji Parsial (uji-t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara

individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Luas Lahan, Pendidikan, Modal Kerja, Lama Menjadi Petani terhadap Produksi Petani di Desa Sidomulyo. Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: Apabila tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila tingkat signifikansi  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Luas Lahan, Pendidikan, Modal Kerja, Lama Menjadi Petani terhadap Produksi Petani di Desa Sidomulyo secara parsial dapat diketahui sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 \neq 0 \text{ vs } H_1 : \beta_1 = 0$$

Pada variabel pertama, yaitu Luas Lahan memiliki nilai Sig. (0.001)  $< 0.05$ , sehingga variabel Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Semakin besar Luas lahan yang dimiliki oleh para petani bunga di Desa Sidomulyo dapat meningkatkan tingkat produksi yang ada. Berdasarkan analisis ini maka pernyataan  $H_1$  yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu dapat **diterima** ( $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak).

Hasil pengujian variabel luas lahan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfionika, 2020) dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bunga Potong Krisan di Kota Batu", dimana luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani bunga.

$$H_0 : \beta_2 \neq 0 \text{ vs } H_1 : \beta_2 = 0$$

Pada variabel kedua, yaitu Pendidikan memiliki nilai Sig. (0.218)  $> 0.05$ . Sehingga variabel Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Berdasarkan analisis ini maka pernyataan  $H_0$  yang menyatakan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu dapat **diterima** ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

Hasil tersebut juga telah memiliki kesamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Nur Asni, 2016), bahwa berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani. Penelitian yang dilakukan oleh (Pohan, 2008) juga menyimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani wortel di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

$$H_0 : \beta_3 \neq 0 \text{ vs } H_1 : \beta_3 = 0$$

Pada variabel ketiga, yaitu Modal Kerja memiliki nilai Sig. (0.000)  $< 0.05$ , sehingga variabel Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Semakin besar modal kerja yang dikeluarkan petani akan dapat meningkatkan tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Berdasarkan analisis ini maka pernyataan  $H_1$  yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu dapat **diterima** ( $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak).

Hasil pengujian variabel luas lahan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfionika, 2020) dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-



Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bunga Potong Krisan di Kota Batu", dimana modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani bunga.

$$H_0 : \beta_4 \neq 0 \text{ vs } H_1 : \beta_4 = 0$$

Pada variabel keempat, yaitu Lama Menjadi Petani memiliki nilai Sig. (0.080) > 0.05. Sehingga lama menjadi petani tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu.

Berdasarkan analisis ini maka pernyataan  $H_0$  yang menyatakan bahwa Lama menjadi petani tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu dapat **diterima** ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

Hasil dari pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo, 2018), bahwa lama usaha menjadi petani menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan produksi petani salak di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Kemudian, dalam penelitian (Nur Asni, 2016) juga mengatakan bahwa pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani di Desa Bontokaasi dan Desa Bellabori. Sehingga lama menjadi petani tidak menjamin untuk meningkatkan pendapatan karena tergantung keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu Luas Lahan, Pendidikan, Modal Kerja, Lama Menjadi Petani secara simultan terhadap Produksi Petani di Desa Sidomulyo. Hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat F hitung dengan nilai signifikansinya. Menurut Imam Ghazali (2011) jika nilai Sig. < 0.05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

$$H_0 : \beta_i \neq 0, \text{ dimana } i = 1,2,3,4 \text{ vs } H_1 : \text{minimal terdapat satu } \beta_i = 0, \text{ dimana } i = 1,2,3,4$$

**Tabel 8. Hasil Pengujian Uji Simultan (uji F)**

ANOVA			
Model	Df	F	Sig.
Regression	4	95,883	0,000
Residual	25		
Total	29		

Pada ANOVA nilai Sig. (0.000) < 0.05, sehingga Luas lahan, Pendidikan, Modal kerja, dan Lama menjadi petanisecara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Berdasarkan analisis ini maka pernyataan  $H_1$  yang menyatakan bahwa Luas lahan, Pendidikan, Modal kerja, dan Lama menjadi petani secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. diterima ( $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak)

Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )

Hasil output SPSS pada hasil analisa regresi linear berganda diatas didapatkan nilai R Square = 0.939 artinya variabel Independent (Luas lahan, Pendidikan, Modal kerja, dan Lama menjadi petani) memberikan pengaruh sebesar 93.9% terhadap variabel dependent (Tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu). Sedangkan 6.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi berganda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Faktor luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi pada petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal dimana luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi. Hal tersebut dikarenakan semakin luas lahan yang digunakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luas pada petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi pada petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dimana variabel pendidikan berpengaruh terhadap tingkat produksi. Hal tersebut dikarenakan variabel pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendidikan formal, dan juga rata-rata pendidikan formal petani di daerah Desa Sidomulyo Kota Batu tergolong rendah. Faktor modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat produksi pada petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dimana variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi. Hal tersebut dikarenakan semakin besar modal kerja yang dikeluarkan petani akan dapat meningkatkan tingkat produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Faktor lama menjadi petani berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat produksi pada petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dimana variabel lama menjadi petani berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi. Hal tersebut dikarenakan petani dengan pengalaman yang lebih lama dapat menentukan keputusan apa yang tepat sesuai dengan pengalaman sebelumnya sehingga kesalahan pada saat bertani sebelumnya pada petani di Desa Sidomulyo Kota Batu tidak terulang pada saat bertani dikedepannya.

## **SARAN**

Saran untuk petani, hendaknya mengoptimalkan pemanfaatan lahan dalam teknik dan prosedur penanaman bunga, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan besaran produksi seoptimal mungkin berdasarkan luas lahan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan faktor dari luas lahan serta modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkatan produksi petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu.

Saran bagi peneliti selanjutnya, silahkan meneliti ulang tentang apa yang penulis teliti, namun cobalah meneliti mengenai variabel yang berbeda atau perpaduan dari variabel yang ada di skripsi ini. Kemudian, variabel yang diteliti hendaknya memiliki fokus terhadap salah satu bunga saja, karena petani terkadang kebingungan apabila akan diteliti mengenai semua bunganya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfionika, M. (2020). Analisis Faktor-fakto yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Bunga Potong Kristan di Kota Batu. *Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, Vol. 9, No 2, Hlm: 92-107.*
- Aprilinda, S. (2017). Analisis Biaya dan Faktor Produksi Usahatani Bunga PotongKrisan (*Chrysanthemum Indicum L.*) Studi Kasus di Desa Wonosari



- Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian "AGRIKA", Vol. 11, No 2, Hlm: 170-178.*
- Asni, Nur. (2016). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.* Universitas Negeri Makassar. Skripsi, Fakultas Ekonomi.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi.* (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningtyas. (2019). *Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bunga Potong Krisan di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Jurnal Ilmiah, E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 5(No 1), 47-50.*
- Milfitra, W. Zain, K.M. dan Fitriana, L. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu *Jurnal Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, Vol 3 No. 2, 40-50.*
- Muhibbin. (1997). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek.* Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011, (2011).
- Pohan, Aulia. 2008. *Potrait Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnomo, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produksi Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 5(No 1), 44-47.*
- Rohing, C. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Petani Bunga di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 19 No. 01.Hlm: 78-87.*
- Soekartawi. (1994). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Coubb- Douglas.* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.